

RAIH PRESTASI NASIONAL

Eko Mulyadi Terfavorit Kepsek Inovatif

YOGYA (KR) - Eko Mulyadi, Kepala SMAN 1 Pengasih Kulonprogo meraih kategori terfavorit kepala sekolah inovatif tingkat Nasional. Eko Mulyadi mengangkat karya judul Sega Selamatan, akronim dari semangat warga sekolah dalam menulis literasi aksi nyata.

Eko menggerakkan siswa, guru, tata usaha, sekuriti, cleaning service dan pengelola kantin menulis pengalaman terbaiknya dan dibukukan dilengkapi ISBN sekaligus branding sekolah "The Literacy School of Yogyakarta."



KR-Istimewa

Eko Mulyadi, Kepala SMAN 1 Pengasih Kulonprogo.

Penghargaan tersebut diberikan oleh Direktur Kepala Sekolah Pengawas Sekolah dan Tenaga Kependidikan (KSPSTK) Dr Kasiman yang diwakilkan Otong Kusnadi MSi selaku ketua tim pendidikan guru penggerak di Jakarta.

Ajang apresiasi ini diselenggarakan Kementerian Pendidikan Dasar dan Menengah yang diadakan setiap tahun pada rangkaian Hari Guru Nasional. Namun tahun 2024 ini kegiatan apresiasi diberi nama Jambore Guru dan

Tenaga Kependidikan (GTK) yang diikuti 38 provinsi, dengan 30 kategori setiap jenjang pendidikan mulai PAUD, SD, SMP, SMA, SMK.

Acara puncak Hari Guru Nasional dihadiri Presiden RI Prabowo Subianto dan Mendikdasmen Abdul Mu'ti beserta sejumlah jajaran Menteri Kabinet Merah Putih terkait.

"Dengan meraih penghargaan sebagai terfavorit kepala sekolah inovatif, saya berharap bisa memicu, memacu serta

menambah semangat dan memotivasi diri serta lingkungan untuk selalu berkontribusi dalam dunia pendidikan utamanya literasi menulis," harap Eko yang kesehariannya juga menjabat sebagai Ketua RW 19 Karangjambe, Banguntapan, Bantul.

"Yang lebih penting lagi adalah nilai manfaat untuk selalu berbagi, serta kesinambungan untuk kolaborasi serta menjalin mitra dalam berinovasi tiada henti," tutup Eko. **(Sal)-d**

GANDENG BNNP DIY

SDN Ngupasan Yogya Sosialisasi Antinarkoba

YOGYA (KR) - SD Negeri Ngupasan Yogyakarta berkolaborasi dengan Badan Narkotika Nasional Provinsi (BNNP) DIY mengadakan Sosialisasi Antinarkoba dengan sasaran seluruh siswa (kelas 1-6) di sekolah setempat, Senin (9/12).

Sosialisasi ini menjadi bagian dari kegiatan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) Semester Gasal Tahun Ajaran 2024/2025 yang kali ini mengangkat tema 'Sehat Badanku, Bahagia Jiwaku'.

Kepala SDN Ngupasan Yogyakarta, Sri Puji Haryanti SAg MPd menuturkan, sekolahnya terus berkomitmen menjadi Sekolah Bersih dari Narkoba (Bersinar). Secara periodik, sekolah bekerja sama BNNP DIY mengadakan sosialisasi antinarkoba bagi para siswa.

"Kami menyadari sekolah ini berada di tengah kota, begitu pula dengan lingkungan tempat tinggal peserta didik, maka kami terus membentengi anak-anak agar tidak terpapar narkoba," terang Sri Puji kepada wartawan di sela kegiatan.

Dijelaskan Sri, sosialisasi antinarkoba diberikan oleh para Penyuluh BNNP DIY yang dilaksanakan dua sesi. Sesi pertama untuk siswa kelas 1 dan 2 yang dikemas dalam bentuk permainan ular tangga di

halaman sekolah. Sedangkan sesi kedua untuk siswa kelas 3-6 di aula sekolah dalam bentuk ceramah dikombinasi dengan permainan.

"Dengan dikemas permainan anak-anak tetap bergembira dan diharapkan lebih paham," ujarnya. Rangkaian kegiatan lain dalam P5 kali ini yaitu senam bersama, jalan sehat, makan sehat bersama dan market day (jajanan sehat).

Herlina Rahmawati selaku Penyuluh Narkoba Ahli Muda BNNP DIY mengatakan, sosialisasi antinarkoba untuk siswa SD sangat penting guna memberikan ketahanan diri bagi anak-anak agar terhindar dari bahaya narkoba. Tidak dipungkiri di Yogyakarta masih merebak peredaran narkoba, terutama obat-obat yang seharusnya menggunakan resep dokter.

"Dengan memiliki pemahaman tentang bahaya narkoba, maka anak-anak akan bisa menghindari narkoba dan berani untuk menolak narkoba," ujarnya.

Menurut Herlina, dalam sosialisasi, para penyuluh memberikan motivasi kepada siswa agar mereka punya cita-cita. Sehingga anak-anak tahu apa yang musti dilakukan untuk mengejar cita-citanya. Selain itu mereka akan selektif dalam memilih pergaulan yang baik. **(Dev)-d**



KR-Devid Permana

Siswa SDN Ngupasan mengikuti sosialisasi antinarkoba yang dikemas permainan.

MILAD 106 MADRASAH MUALLIMIN YOGYA

Santri Harus Bermental Petarung dan Percaya Diri

YOGYA (KR) - Wakil Menteri Pendidikan Dasar dan Menengah RI Dr Fajar Riza UI Haq MSi MA berpesan kepada para santri Madrasah Muallimin Muhammadiyah Yogyakarta untuk terus tekun belajar dan mengasah kompetensi. Menurutnya, santri madrasah punya kesempatan yang sama dengan siswa sekolah umum lainnya untuk berkiprah di pemerintahan dan masyarakat.

"Para santri Madrasah Muallimin adalah anak-anak panah dari Persyarikatan Muhammadiyah yang siap ditempatkan di pelosok negeri, namun juga percaya diri ditempatkan di pusat kekuasaan/pemerintahan. Seperti pesan yang selalu diingatkan oleh Buya Syafii Maarif, santri harus punya mental petaruh. Semangat inilah yang harus dimiliki oleh generasi muda Muhammadiyah," terang Wamen Fajar Riza dalam acara Resepsi Milad 106 Madrasah Muallimin Muhammadiyah Yogyakarta di Kampus Terpadu Madrasah Muallimin Muhammadiyah Yogyakarta, Minggu (8/12).

Resepsi milad mengusung tema 'Unstoppable Journey', dimeriahkan penampilan siswa, Nasyid Muallimin Voice, musik kolaborasi dan puisi serta marching band. Di sela acara dilakukan pengantugrahan Muallimin Award, pengumuman lom-

ba semarak milad ke-106 Muallimin. Turut hadir memberikan sambutan, Ketua PP Muhammadiyah dr Agus Taufiqurrahman SpS MKes dan Ketua Badan Pembina Harian (BPH) Madrasah Muallimin Muallimat Muhammadiyah Yogyakarta Dr H Khoiruddin Bashori MSi.

Menurut Wamen Fajar Riza, di Indonesia tidak banyak lembaga pendidikan (sekolah, madra-

sah) yang berusia sampai 100 tahun lebih yang tetap eksis dan terus berkembang. Madrasah Muallimin Muhammadiyah telah berusia 106 tahun merupakan legenda hidup dunia pendidikan Indonesia, karena banyak alumuninya yang menjadi tokoh bangsa. "Maka adik-adik santri kebanggalah bisa bersekolah di sini yang punya tradisi besar dan

dibimbing oleh tokoh-tokoh besar," katanya.

Direktur Madrasah Muallimin Muhammadiyah Yogyakarta, H Aly Aulia Lc MHum menuturkan, tema milad 'Unstoppable Journey' merupakan sebuah semangat yang lahir dari seluruh sivitas madrasah, untuk terus melaju (unstoppable) dengan berbagai dinamikanya. "Sebagai sekolah yang diselenggarakan oleh PP Muhammadiyah, Madrasah Muallimin menjadi sekolah kader yang harapannya lahir pelangusung, penyempurna persyarikatan, umat, bangsa dan bahkan amanah kemanusiaan," katanya. **(Dev)-d**



KR-Istimewa

Resepsi milad 106 tahun Madrasah Muallimin Muhammadiyah Yogyakarta.

Pendapat Guru

Era Generasi Z, Guru Adalah Fasilitator dan Motivator

BARU saja para guru dan insan pendidikan merayakan hari bersejarah, tepatnya 25 November yang diperingati sebagai Hari Guru Nasional (HGN). Peringatan HGN bertujuan untuk memberikan apresiasi dan penghormatan kepada guru.

Perayaan tersebut sebagai bentuk penghargaan atas dedikasi guru yang telah berjasa besar dalam dunia pendidikan. Selain itu, tujuan lain dari peringatan HGN untuk meningkatkan semangat nasionalisme, persatuan dan kesatuan bangsa.

Melalui pendidikan yang diberikan guru dapat menanamkan sikap nasionalisme dan cinta tanah air kepada peserta didik. Pendidikan, berperan dalam memperkuat jati diri bangsa. Guru merupakan profesi mulia, sehingga perannya dalam memajukan dunia pendidikan sangat besar dan tidak terhingga nilainya.

Guru telah turut andil dalam mencerdaskan anak-anak bangsa. Peran guru sebagai sumber belajar, motivator, admininstrator, pendorong kreativitas dan inovasi, pembangun karakter dan etika, mengembangkan kemandirian siswa serta teladan dalam pembelajaran sepanjang hayat. Peringatan HGN juga sebagai ajang bagi peserta didik untuk mengucapkan rasa terima kasih atas ilmu yang telah diberikan.

Peringatan HGN juga

bertujuan untuk menghargai perjuangan guru di masa lalu, mengingatkan perjuangan guru pada masa penjajahan. Guru juga ikut membebaskan Indonesia dari penjajahan. Pada masa pendudukan Jepang Persatuan Guru Indonesis (PGI) sempat dilarang beraktivitas, tetapi semangat perjuangan guru tidak pernah padam.

Setelah Indonesia memproklamkan kemerdekaan kemerdekaan pada tanggal 17 Agustus 1945, para guru bersatu dalam Kongres Guru Indonesia pertama yang digelar di Surakarta 24-25 November 1945. Pada kongres ini menghasilkan kesepakatan penting yaitu penghapusan perbedaan suku, ras, agama dan politik demi mewujudkan persatuan Indonesia.

Kemudian pada 25 November pemerintah menetapkan sebagai HGN. Profesi guru pada masa penjajahan tak hanya fokus dalam mendidik ilmu pengetahuan, tetapi juga turut dalam membentuk bangsa yang merdeka dan berdaulat. Apabila kita dapat menikmati pendidikan yang lebih baik, itu adalah bagian dari hasil perjuangan guru.

Perjuangan para guru tak berhenti sampai disitu. Pascakemerdekaan guru

terus harus berjuang dalam mencetak bangsa Indonesia yang unggul dan berkualitas. Pascakemerdekaan hingga sekarang kemajuan pendidikan mengalami perkembangan cukup pesat. Dengan demikian, guru juga harus turut beradaptasi dengan perkembangan.

Peserta didik yang dihadapi pada zaman sekarang ini adalah Generasi Z. Guru diharapkan juga bertransformasi mengikuti. Generasi Z dekat dengan teknologi, sehingga hal ini menjadi salah satu tantangan bagi seorang guru. Selain memiliki penguasaan materi, guru di era generasi Z mau tidak mau harus menguasai ilmu teknologi dan diaplikasikan dalam Kegiatan Belajar Mengajar (KBM). Guru di era generasi Z harus memiliki strategi, metode dan media pembelajaran yang *up to date*.

Ilmu pengetahuan mengalami perkembangan yang cukup pesat. Dampak dari perkembangan teknologi menjadikan peran guru lebih beragam. Guru tidak hanya menguasai materi, tetapi juga

harus melek teknologi. Guru di era milenial harus mampu mengemas materi pembelajaran. Dari situlah jelas terlihat, guru pada zaman dulu berbeda dengan guru di era sekarang.

Hal itu dapat dicontohkan dari metode mengajar. Pada zaman dulu, guru menjadi sumber utama belajar dan buku hanya sebagai pendamping belajar atau penunjang. Berbeda dengan sekarang, guru ibarat fasilitator dan motivator selebihnya peserta didik lebih banyak belajar mandiri dan buku berperan penting sebagai sarana belajar mandiri bagi peserta didik. Peserta didik diberi keleluasaan untuk mengeksplor ilmu pengetahuan.

Dengan peringatan HGN diharapkan dapat memotivasi guru agar terus berupaya meningkatkan kualitas pendidikan. HGN juga sebagai momen untuk menghargai guru yang menjadi garda terdepan dalam membentuk generasi yang penuh empati, toleransi dan rasa tanggung jawab terhadap masyarakat, bangsa dan negara. "Guru bak pelita, penerang dalam gulita. Jasamu tiada tara..." □-d

***) Suprihatin Amd,**
Tenaga Kependidikan SMA Negeri 1 Pengasih Kulon Progo



RUBRIK PENDAPAT GURU disediakan untuk mewadahi para guru yang ingin berbagi pendapat tentang dunia pendidikan dan segala topik yang terkait. Naskah dikirim melalui email naskahkr@gmail.com



4.095

ILUSTRASI JOKO SANTOSO

Karya SH Mintardja

KEDATANGAN Agung Sedayu, Swandaru, dan kedua prajurit itu telah menimbulkan persoalan-persoalan di setiap hati. Ternyata bahwa desas-desus tentang sesuatu yang terjadi itu telah sampai di telinga para petugas sandi di rumah Utara meskipun hal itu masih belum begitu jelas bagi mereka. Namun sebagai seorang prajurit, maka setiap keterangan tetap merupakan bahan yang harus dicernakannya.

Itulah sebabnya maka ketika mereka melihat Agung Sedayu dan Swandaru datang diiringi oleh dua orang prajurit, maka mereka pun telah bersiap pula di dalam keadaan masing-masing. Mereka yang berada di bagian belakang pun segera duduk di serambi sambil berbicara yang seorang dengan yang lain. Sedang yang ada di bagian depan pun segera naik pula ke pendapa dan duduk di atas tikar yang terbentang dalam pakaian lengkap dengan sebilah keris di lambung.

Agung Sedayu dan Swandaru pun mengerti, bahwa di antara sekian orang yang duduk tirakatan itu terdapat beberapa prajurit Pajang.

Meskipun demikian, maka ternyata bahwa pamannya cukup mengerti akan keadaannya, sehingga ketika ia melihat kemanakannya itu datang, langsung dibawanya masuk ke ruang dalam, "Mari, marilah Agung Sedayu dan Angger Swandaru. Kalian tentu belum makan. Kami mempersilahkan kalian langsung saja untuk mengambil makan kalian berdua."Sedang kepada kedua prajurit Pajang ia berkata, "Duduklah di pringgitan. Kalian pun harus makan lebih dahulu. Yang lain agaknya baru saja mendahului karena kami tidak tahu bahwa kalian akan datang."

Agung Sedayu dan Swandaru tidak membantah. Kedua prajurit yang menyertainya pun tidak. Ternyata meskipun Widura sudah bukan prajurit lagi, namun ia masih tetap bersikap seperti seorang prajurit.

Kedua prajurit itu pun segera duduk di pringgitan. Seseorang kemudian menghidangkan makan dan minuman hangat kepada mereka.

"Silahkanlah,"berkata Widura yang kemudian datang kepada kedua orang prajurit itu.

Keduanya ragu-ragu sejenak, namun salah seorang kemudian berkata, "Apakah kami diperkenankan mencuci diri sebentar."

"O,"Widura tertawa. Ia tahu bahwa keduanya pasti baru saja berkelahi. Bahkan salah seorang dari padanya masih tampak sangat payah dan bahkan sepercik darah telah menodai bajunya.

Baru setelah keduanya duduk kembali setelah membersihkan tangan dan kaki, mereka pun makan dengan lahapnya. Memang terasa nyaman sekali makan dan minum setelah mereka memeras tenaga dalam perkelahian yang cukup berat.

"Ada juga untungnya," gumam salah seorang dari keduanya. "Semula aku mengerutu ketika aku ditunjuk untuk pergi. Rasanya terlalu malas berkuda di malam hari setelah berkelahi mati-matian. Tetapi ternyata kitalah yang paling beruntung."

(Bersambung)-f